

LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION* (CBD)
STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA AKSEPTOR LAMA KB
SUNTIK 3 BULAN PADA NY. W USIA 30 TAHUN P2A0
DI PUSKESMAS JETIS I BANTUL

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Dosen Pembimbing : Bdn. Nurul Mahmudah, S.ST., M.Keb



Disusun Oleh :
Vianitadevi
2510106026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA AKSEPTOR LAMA KB
SUNTIK 3 BULAN PADA NY. W USIA 30 TAHUN P2A0
DI PUSKESMAS JETIS I BANTULL**

TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing Pendidikan

Preceptor

.....
Mahasiswa

**Bdn. Nurul Mahmudah, S.ST.,
M.Keb**

Erna Purwaningsih., S.ST

Vianitadevi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan	5
BAB II	7
TINJUAN TEORI	7
A. Keluarga Berencana	7
B. Keluarga Berencana Suntik 3 Bulan (<i>Depo Medroxy Progesterone Acetate</i>)	8
BAB III	12
DOKUMENTASI SOAP	12
A. Data Subyektif	12
B. Data Obyektif	16
C. Analisa	17
D. Penatalaksanaan	17
BAB IV	18
PEMBAHASAN	18
A. Subyektif	18
B. Obyektif	19
C. Analisa	19
D. Penatalaksanaan	20
BAB V	21
SIMPULAN DAN SARAN	21
A. Simpulan	21
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2025).

Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB-KR) masuk sebagai salah satu kegiatan prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Salah satu tujuan penggunaan KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan mengendalikan kelahiran dan menjamin terkendalinya penduduk, membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomis sebuah keluarga serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2020).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi resiko kematian ibu dan bayi, sehingga pemenuhan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2021).

Suntik KB 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung eterogen. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Satu suntikan di berikan setiap tiga bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin di berikan secara tepat waktu (Sriwulan et al., 2023).

KB suntik 3 bulan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan dan berkontribusi dalam menurunkan angka kelahiran. Metode ini juga dianggap praktis dan sesuai bagi wanita dengan aktivitas tinggi karena tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pil KB. Selain itu, kontrasepsi suntik ini banyak dipilih karena relatif mudah diakses di fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat

digunakan dalam jangka waktu tertentu sesuai kebutuhan akseptor (Sriwulan et al., 2023).

Penggunaan KB suntik 3 bulan juga tidak terlepas dari efek samping. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek samping yang sering terjadi antara lain gangguan pola menstruasi seperti amenorea, spotting, maupun perdarahan tidak teratur, serta perubahan berat badan, sakit kepala, dan penurunan libido. Efek samping tersebut sering menjadi alasan ketidaknyamanan bagi akseptor dan dapat memengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Resya, 2023).

Kurangnya pengetahuan akseptor mengenai efek samping KB suntik 3 bulan juga menjadi permasalahan di masyarakat. Banyak ibu yang merasa khawatir atau bahkan menghentikan penggunaan kontrasepsi karena tidak memahami perubahan yang terjadi pada tubuhnya sebagai efek normal dari hormon. (Arsesiana et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan konseling yang tepat oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB terutama KB 3 bulan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi secara keseluruhan dengan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dengan metode SOAP

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan pada Ny. W Usia 30 Tahun P2A0 di Puskesmas Jetis I Bantul, terutama dalam pengkajian data
2. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan pada Ny. W Usia 30 Tahun P2A0 di Puskesmas Jetis I Bantul, dalam merumuskan diagnosa kebidanan
3. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan pada Ny. W Usia 30 Tahun P2A0 di Puskesmas Jetis I Bantul, dalam memberikan penatalaksanaan

4. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan pada Ny. W Usia 30 Tahun P2A0 di Puskesmas Jetis I Bantul, dalam pendokumentasian dan evaluasi dengan metode SOAP.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJUAN TEORI

A. Keluarga Berencana

1. Pengertian

Keluarga berencana merupakan upaya atau sebuah usaha dalam mengatur kehamilan, kelahiran anak, jarak dan usia kelahiran anak, perlindungan dan bantuan sosial hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas sehat lahir dan batin. Cakupan keluarga berencana meliputi pelayanan, kebijakan, informasi, sikap, praktik dan komoditas, kontrasepsi, yang memberi wanita dan pria, pasangan dan remaja untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan memilih apakah dan atau kapan memiliki anak (Yulizawati et al., 2019).

2. Tujuan Keluarga Berencana (KB)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, Kebijakan KB bertujuan untuk:

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi
- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana
- e. Mempromosikan penyusunan bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

3. Ruang Lingkup Keluarga Berencana

Program keluarga berencana mencakup ruang lingkup sebagai berikut (Wahyuni, 2022):

a. Ibu

Mengatur dan memberi jarak kelahiran, memberikan manfaat bagi ibu. Manfaat yang diperoleh ibu antara lain:

- 1) Mencegah kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang pendek, sehingga keselamatan ibu dapat terpelihara terutama untuk kesehatan reproduksinya
 - 2) Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang memungkinkan adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat.
- b. Suami
- Memberikan kesempatan suami dalam memperbaiki kesehatan fisik dan mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggung.
- c. Anggota Keluarga
- Terlaksananya program keluarga berencana memberikan manfaat bagi anggota keluarga dalam kesehatan fisik, mental dan sosial. Bagi anak merasa memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang kedua orang tuanya.

B. Keluarga Berencana Suntik 3 Bulan (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*)

1. Pengertian

Suntikan KB ini mengandung hormon Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3 ml atau 1 ml (Wahyuni, 2022).

2. Mekanisme Kerja Kontrasepsi suntik DMPA

Menurut (BKKBN, 2022) mekanisme kontrasepsi suntik DMPA yaitu:

- a. Obat ini menghalangi terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasing hormon dari hipotalamus.
- b. Lendir serviks bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui serviks uteri
- c. Implantasi ovum dalam endometrium dihalangi. Efek DMPA terlihat dengan membuat endometrium menjadi kurang layak / baik untuk implantasi dari ovum yang telah di buahi, yaitu mempengaruhi perubahan – perubahan menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai

persiapan endometrium untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi.

d. Kecepatan transpor ovum melalui tuba berubah

3. Efek Samping

Menurut (Purnama, 2022), efek samping dari penggunaan suntik DMPA yaitu:

- a. Rusaknya pola pendarahan terutama pada bulan-bulan pertama dan sudah 3-12 bulan umumnya berhenti dengan tuntas.
- b. Terjadinya keputihan dalam menggunakan suntik DMPA karena hormon progesteron mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan.
- c. Seringkali berat badan bertambah sampai 2-4 kg dalam waktu 2 bulan karena pengaruh hormonal, yaitu progesterone
- d. Timbul pendarahan ringan (bercak) pada awal pemakaian Rasa pusing, mual, sakit di bagian bawah perut juga sering dilaporkan pada awal penggunaan
- e. Kemungkinan kenaikan berat badan 1–2kg. Namun hal ini dapat diatasi dengan diet dan olahraga yang tepat
- f. Berhenti haid (biasanya setelah 1 tahun penggunaan, namun bisa lebih cepat). Namun, tidak semua wanita yang menggunakan metode ini terhenti haidnya.
- g. Kesuburan biasanya lebih lambat kembali. Hal ini terjadi karena tingkat hormon yang tinggi dalam suntikan 3 bulan, sehingga butuh waktu untuk dapat kembali normal (biasanya sampai 4 bulan)
- h. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah.

4. Kelebihan

Kelebihan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu

- a. Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi sementara yang paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun.
- b. Suntikan KB tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI)
- c. Suntikan KB mungkin dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah)
- d. Memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim.
- e. Kontrasepsi suntik yang tidak mengandung estrogen tidak mempengaruhi secara serius pada penyakit jantung dan reaksi penggumpalan darah.
- f. Kontrasepsi suntik memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri. Pemeriksaan dalam tidak diperlukan pada pemakaian awal dan dapat dilaksanakan oleh tenaga paramedis baik perawat maupun bidan
- g. Oleh karena tindakan dilakukan oleh tenaga medis / paramedis, peserta tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak perlu mengingat setiap hari, kecuali hanya untuk kembali melakukan suntikan berikutnya

5. Kekurangan

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2021), kelemahan dari suntik KB 3 bulan adalah:

- a. Sering ditemukan gangguan haid, seperti:
 - 1) Siklus haid yang memendek atau memanjang
 - 2) Perdarahan yang banyak atau sedikit
 - 3) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting)
 - 4) Tidak haid sama sekali
- b. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan)
- c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikut
- d. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV
- e. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian
- f. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kelainan pada organ genetalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan)

- g. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang
- h. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas)
- i. Pada pengguna jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, jerawat.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III

DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA AKSEPTOR ULANG KB SUNTIK 3 BULAN PADA NY. W USIA 31 TAHUN P2A0 DI PUSKESMAS JETIS I BANTUL, DI YOGYAKARTA

No. Register : 014527
Pengkajian Data
Oleh : Vianitadevi
Tanggal/Jam Pengkajian : 14 Maret 2026 / 09.00 WIB
Ruang : KIA/KB

A. Data Subyektif

Identitas	Ibu	Suami
Nama	: Ny. W	Tn. M
Umur	: 31 Tahun	32 Tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku Bangsa	: Jawa	Jawa
Pendidikan	: SMA	SMA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga	Wiraswasta
Alamat	: Ponggok I RT 007 RW 000	Ponggok I RT 007 RW 000
No. Telp	: 0895647XXXXXX	081221XXXXXX

1. Alasan Utama

Ibu mengatakan ingin suntik ulang KB suntik 3 bulan

2. Keluhan

Ibu mengatakan tidak ada keluhan

3. Riwayat Menstruasi

Menarce : 12 tahun
Siklus : 30-40 hari
Banyaknya : 3-4 kali ganti pembalut
Lama : 5 hari

Warna : merah segar-kecoklatan

Dismenorea : tidak

Flour albus : tidak ada

HPHT : 8 Februari 2026

4. Riwayat Pernikahan

Menikah : 1 kali

Usia Menikah : 21 Tahun

Lama Pernikahan : 9 Tahun

5. Riwayat Seksual

Ibu mengatakan 2-3 kali dalam seminggu, terakhir berhubungan 4 hari yang lalu

6. Riwayat Kehamilan, Persalinan dan Nifas yang lalu

No	Kehamilan		Persalinan						ASI	Nifas
	Ke	Usia	Jenis	Penolong	Tempat	Penyulit	BB/PB	JK		
1	1	40 mg (2018)	Spontan	Bidan	PMB	-	3430 g	P	2 th	-
2	2	39 mg (2023)	Spontan	Bidan	PMB	-	3580 g	L	2 th	-

7. Riwayat KB

No	Jenis Kontrasepsi	Pasang				Lepas			
		Tgl	Oleh	Tempat	Keluhan	Tgl	Oleh	Tempat	Keluhan
1	Suntik 3 bln	2019	Bidan	PKM	Tidak ada	2021	Bidan	PKM	Ingin program anak

8. Riwayat Gynekologi

a. Ibu mengatakan tidak ada gangguan gynekologi

b. Ibu mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA

9. Keadaan Lingkungan

Ibu mengatakan lingkungan bersih dan ibu mengatakan suami merokok di sekitar rumah

10. Riwayat Kesehatan

- a. Penyakit yang pernah / sedang di derita : ibu mengatakan tidak ada
- b. Penyakit yang pernah/ sedang di derita keluarga: Ibu mengatakan tidak ada

11. Riwayat Psikososial

Orang terdekat : Suami dan anak

Tinggal Serumah dengan : Suami dan anak

Perasaan Ibu saat ini : Ibu merasa tenang dan bahagia

Kebiasaan spiritual : Ibu mengatakan sholat 5 waktu

Pendapatan : Ibu mengatakan pendapatan suami cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari

Hubungan dengan tetangga: Ibu mengatakan berhubungan baik dengan tetangga sekitar rumah dan lingkungan tempat tinggal tidak terdapat anggapan buruk untuk penggunaan KB apapun

Hubungan dengan suami dan keluarga: ibu mengatakan keluarganya harmonis, suami dan

Keluarganya sangat mendukung ibu menggunakan KB

Padangan ibu dari sudut pandang agama terhadap metode kontrasepsi yang digunakan: Ibu mengatakan metode kontrasepsi yang digunakan/dipasang halal

12. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

a. Nutrisi

Makan

Frekuensi : 3-4 kali sehari

Porsi : sedang

Macam : Nasi, Sayur, ayam, tahu, pisang

Keluahan : ibu mengatakan tidak ada

Minum

Frekuensi : 15 kali / hari

Porsi : 1500 cc

Macam : air putih

Keluahan : ibu mengatakan tidak ada

b. Istirahat

Lamanya : 5-6 jam sehari

Keluhan : tidak ada

c. Aktivitas

Ibu mengatakan aktivitas mencuci, memasak, menyapu, mengepel dan aktivitas di sekitar rumah

d. Eliminasi

BAK

Frekuensi : 6-7 kali

Konsistensi : Cair

Warna : kuning jernih

Bau : Khas Urine

Keluhan : tidak ada

BAB

Frekuensi : 1 kali/hari

Konsistensi : lunak

Warna : coklat kehitaman

Bau : khas feses

Keluhan : tidak ada

e. Personal Hygiene

Ganti baju 1 kali/hari

Mandi 2 kali/hari

Sikat Gigi 2 kali/hari

Keramas 2 kali/seminggu

f. Pola Kebiasaan

Merokok : tidak

Alkohol : tidak

Narkoba : tidak

Obat-obatan : tidak

Jamu-jamuan : tidak

B. Data Obyektif

1. Pemeriksaan Umum

- a. Kesadaran Umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tanda Vital
 - Tekanan Darah : 107/65 mmHg
 - Nadi : 70 x/menit
 - Pernafasan : 20 x/menit
 - Suhu : 36,2°C
 - SPO₂ : 98 %
- d. BB : 48 kg
- e. TB : 150 cm
- f. IMT : 20 kg/m²

2. Pemeriksaan Umum

- a. Kepala : tidak ada benjolan, bersih, rambut kuat, tidak ada edema
- b. Muka : simetris, tidak ada edema, tidak terlihat pucat
- c. Mata : simetris kanan dan kiri, konjungtiva merah muda, sclera mata putih, pupil normal
- d. Telinga : daun telinga simetris, tidak ada benjolan, tidak ada kotoran, tidak ada pengeluaran
- e. Hidung : tidak ada polip, tidak ada nyeri tekan, tidak ada cuping hidung
- f. Mulut : bibir tidak pucat, tidak ada stomatitis, ada caries gigi, tidak ada peradangan gusi
- g. Leher : tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid, vena jugularis dan limfe
- h. Payudara : tidak dilakukan pemeriksaan
- i. Abdomen : tidak dilakukan pemeriksaan
- j. Genetalia : pengeluaran pervaginam keputihan berwarna putih susu
Tidak ada edema, tidak ada varises, ada bekas luka
- k. Anus : tidak ada hemoroid, bersih

- l. Ekstremitas atas : tidak ada edema, jumlah jari lengkap, kuku tidak pucat
- m. Ekstremitas bawah: tidak ada edema, jumlah jari lengkap, kuku tidak pucat, tidak ada varises

C. Analisa

Ny W Usia 31 Tahun P2A0 Akseptor Lama KB Suntik 3 Bulan

D. Penatalaksanaan

1. Memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, bahwa ibu dalam keadaan sehat. Pemeriksaan fisik semuanya normal dari kepala hingga ekstremitas bawah
Ibu memahami dan mendengarkan penjelasan yang diberikan
2. Memberikan informed consent sebelum pemberian suntik kb 3 bulan
Ibu menyetujui tindakan yang akan dilakukan
3. Menginformasikan kembali efek samping yang mungkin akan terjadi pada penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seperti kenaikan/penurunan BB, Gangguan siklus haid, Amenorea, spotting
Ibu mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan
4. Melakukan penyuntikan KB Medroxyprogesterone Acetate 150 mg/3 ml dengan mengocok vial obat KB sampai homogen, menyedot dengan spuit 3 cc hingga habis, desinfeksi daerah yang akan disuntik dengan alkohol swab, melakukan penyuntikan dipantat secara IM daerah gluteal antara SIAS dan Lumbal ke 5 1/3 bagian atas.
Penyuntikan KB 3 bulan sudah dilakukan
5. Mengkonfirmasi kunjungan ulang berikutnya tanggal 6 Juni 2026
Ibu memahami dan akan kontrol di tanggal tersebut
6. Melakukan pendokumentasian
Telah dilakukan pendokumentasian dengan aplikasi DGS dan buku catatan KB

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Subyektif

Hasil pengkajian data subyektif, Ny. W usia 31 tahun datang ke Puskesmas Jetis I Bantul untuk melakukan suntik ulang KB suntik 3 bulan. Ibu menyampaikan tidak memiliki keluhan dan menyatakan keinginan untuk melanjutkan metode kontrasepsi yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu merupakan akseptor lama yang memiliki penerimaan baik terhadap metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Menurut World Health Organization, keberlanjutan penggunaan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh kepuasan akseptor terhadap metode yang digunakan, kemudahan akses pelayanan, dan minimnya efek samping yang dirasakan.

Riwayat menstruasi ibu menunjukkan kondisi fisiologis dengan menarche usia 12 tahun, siklus menstruasi 30–40 hari, lama menstruasi 5 hari, tanpa dismenorea maupun flour albus. Hal ini menunjukkan bahwa sistem reproduksi ibu dalam kondisi baik dan tidak ditemukan tanda gangguan hormonal yang dapat menjadi kontraindikasi penggunaan kontrasepsi hormonal. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa evaluasi pola menstruasi penting dilakukan sebelum pemberian ulang kontrasepsi suntik untuk memastikan tidak terdapat gangguan reproduksi yang memerlukan penanganan lebih lanjut (Kemenkes RI, 2023).

Riwayat obstetri menunjukkan ibu P2A0 dengan dua persalinan spontan normal tanpa komplikasi. Kedua anak lahir cukup bulan dan mendapatkan ASI eksklusif hingga usia dua tahun. Riwayat ini menggambarkan bahwa ibu memiliki kesehatan reproduksi yang baik serta kesiapan dalam menjalankan fungsi reproduksi secara optimal. Menurut penelitian oleh (Sriwulan dkk, 2023), wanita multipara cenderung memilih kontrasepsi jangka menengah seperti suntik 3 bulan karena dianggap praktis dan efektif dalam menjarangkan kehamilan.

Pola kebutuhan sehari-hari ibu secara umum baik, meliputi nutrisi cukup, eliminasi normal, serta tidak memiliki kebiasaan merokok atau konsumsi alkohol. Kondisi ini mendukung penggunaan kontrasepsi hormonal secara aman. Namun, ditemukan paparan asap rokok pasif dari suami yang merokok di sekitar rumah. Hal ini perlu mendapat edukasi karena paparan asap rokok dapat memengaruhi kesehatan reproduksi perempuan dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2024).

B. Obyektif

Hasil pemeriksaan umum menunjukkan keadaan ibu baik, composmentis, dengan tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah 107/65 mmHg, nadi 70 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, suhu 36,2°C, dan saturasi oksigen 98%. Hasil ini menunjukkan tidak adanya gangguan sistemik yang dapat menjadi kontraindikasi pemberian KB suntik 3 bulan. Menurut pedoman pelayanan kontrasepsi nasional, pemeriksaan tanda vital wajib dilakukan untuk menilai kelayakan penggunaan kontrasepsi hormonal (Kemenkes RI, 2022).

Status antropometri ibu menunjukkan berat badan 48 kg, tinggi badan 150 cm, dan IMT 20 kg/m² yang termasuk kategori normal. IMT normal menjadi indikator penting karena penggunaan kontrasepsi suntik DMPA sering dikaitkan dengan peningkatan berat badan pada sebagian akseptor. Pemantauan berat badan secara berkala diperlukan untuk mendeteksi perubahan metabolik akibat penggunaan hormonal jangka panjang (Resya, 2023).

Pemeriksaan fisik kepala hingga ekstremitas menunjukkan hasil normal, seperti konjungtiva merah muda, sklera putih, tidak ada edema, dan kuku tidak pucat. Hal ini menandakan tidak adanya anemia, gangguan sirkulasi, maupun tanda infeksi sistemik. Pemeriksaan objektif yang baik memperkuat bahwa ibu berada dalam kondisi layak untuk menerima suntik ulang.

C. Analisa

Berdasarkan data subjektif dan objektif, ditegakkan analisa kebidanan yaitu Ny. W usia 31 tahun P2A0 sebagai akseptor lama KB suntik 3 bulan dalam kondisi sehat. Diagnosis ini sesuai dengan hasil pengkajian menyeluruh yang menunjukkan tidak adanya keluhan, tanda vital normal, dan tidak terdapat kontraindikasi medis untuk melanjutkan kontrasepsi suntik.

Keberhasilan identifikasi akseptor lama yang layak menerima suntik ulang menunjukkan pentingnya skrining berkala. Meskipun ibu tidak memiliki keluhan, evaluasi tetap diperlukan untuk mendeteksi kemungkinan efek samping laten seperti gangguan metabolik, perubahan siklus menstruasi, atau penurunan kepadatan tulang akibat penggunaan jangka panjang DMPA (Kemenkes RI, 2023).

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan diawali dengan menyampaikan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa kondisinya sehat dan layak menerima suntikan ulang. Tindakan ini merupakan bagian dari komunikasi terapeutik yang penting untuk meningkatkan rasa aman dan kepercayaan klien terhadap pelayanan kebidanan (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian informed consent sebelum tindakan menunjukkan penerapan prinsip etik dalam pelayanan kesehatan. Informed consent memastikan bahwa klien memahami prosedur, manfaat, dan risiko tindakan sebelum menyetujui intervensi. Hal ini sesuai standar pelayanan kebidanan profesional yang menempatkan hak klien sebagai prioritas utama.

Konseling terkait efek samping seperti amenorea, spotting, dan perubahan berat badan merupakan langkah penting dalam mempertahankan kepatuhan akseptor. Penelitian oleh (Arsesiana et al, 2022) menunjukkan bahwa konseling efektif mampu menurunkan angka drop out penggunaan kontrasepsi hormonal hingga 35%.

Pelaksanaan penyuntikan Medroxyprogesterone Acetate 150 mg secara intramuskular di daerah gluteal telah sesuai prosedur standar operasional. Teknik aseptik dan lokasi penyuntikan yang tepat penting untuk memastikan absorpsi optimal dan mencegah komplikasi lokal seperti nyeri atau abses (WHO, 2023).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. W usia 31 tahun P2A0 sebagai akseptor lama KB suntik 3 bulan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan ibu secara umum dalam keadaan baik, baik dari aspek subjektif maupun objektif. Ibu tidak memiliki keluhan, memiliki riwayat reproduksi yang normal, serta tidak ditemukan adanya kontraindikasi terhadap penggunaan kontrasepsi hormonal. Hal ini menunjukkan bahwa ibu layak untuk melanjutkan penggunaan KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif.

Proses asuhan kebidanan yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip manajemen kebidanan, dimulai dari pengkajian data, analisa, hingga penatalaksanaan. Data subjektif dan objektif yang diperoleh mendukung penegakan diagnosis sebagai akseptor ulang KB suntik 3 bulan. Penatalaksanaan yang diberikan meliputi komunikasi hasil pemeriksaan, pemberian informed consent, konseling efek samping, pelaksanaan penyuntikan sesuai prosedur, serta penjadwalan kunjungan ulang. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan telah dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan sesuai standar pelayanan kebidanan

B. Saran

1. Diharapkan tenaga kesehatan lebih dalam melakukan pengkajian pada ibu akseptor KB Suntik 3 bulan
2. Diharapkan tenaga kesehatan lebih menginterpretasi dalam mengidentifikasi data dasar pada ibu akseptor KB Suntik 3 bulan
3. Diharapkan tenaga kesehatan lebih memahami diagnosa potensial pada ibu akseptor KB Suntik 3 bulan
4. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberi tatalaksana awal pada ibu akseptor KB Suntik 3 bulan
5. Diharapkan tenaga kesehatan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang diberikan pada ibu akseptor KB Suntik 3 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsesiana, A., Hertati, D., & Tri, U. D. (2022). Knowledge Description of 3 Months Injectable KB Acceptors About Side Effects of 3 Months Injectable KB. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024 (Pertama)*. BKKBN.
- BKKBN. (2022, October 12). *Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. BKKBN.
- Kemenkes RI. (2025, March). *Tujuan dan Manfaat Keluarga Berencana*. KemenkesRI. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3960/tujuan-dan-manfaat-keluarga-berencana
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Kontrasepsi dan Keluarga Berencana.
- Purnama, S. (2022). Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 6(2), 127–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.297>
- Resya, I. L. (2023). Hubungan Gangguan Haid, Keputihan, dan Penurunan Libido pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *SIMFISI: Jurnal Kebidanan Indoonesia*, 3(1), 568–574. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.179>
- Sriwulan, K., T.D.E, A., & Wico, S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 10–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiki.v14i02.2433>
- Wahyuni, S. (2022). *Pekayanan Keluarga Berencana (KB) (Pertama)*. Unisma Press.
- Yulizawati, Iryani, D., Sinta, L. El, & Insani, A. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (Pertama)*.